

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematis, secara statistik (Creswell, 2014). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran manajemen diri siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2020). Metode ini dipilih karena dapat mendeskripsikan bagaimana gambaran manajemen diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei. Dalam penelitian kuantitatif, desain survei merupakan prosedur di mana peneliti memberikan kuesioner atau survei kepada sampel orang atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, perilaku, pendapat, dan bahkan karakteristik populasi (Creswell, 2012).

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 319 orang. Lokasi penelitian beralamat di Jl. Elang Raya No.1, Larangan, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Adapun pemilihan partisipan penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Siswa sekolah menengah pertama termasuk dalam usia remaja. Individu pada masa remaja memiliki tanggung jawab yang lebih besar, terutama di bidang akademik. Oleh karena itu, kemampuan mengelola diri dalam belajar penting untuk mereka miliki (Jahja, 2011).
- 2) Siswa kelas VIII berada pada masa belajar yang stabil, berbeda dengan siswa kelas VII yang masih beradaptasi dengan lingkungan baru dan siswa kelas IX

yang sedang mempersiapkan ujian sekolah serta sekolah lanjutan. Hal ini menjadikan siswa kelas VIII sebagai sampel yang representatif untuk penelitian mengenai manajemen diri.

- 3) Manajemen diri penting untuk siswa agar tidak menimbulkan hambatan dalam pencapaian tujuan akademik (Reksiana & Kamalia, 2020).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi menurut Creswell (2012) diartikan sebagai sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Cirebon pada Tahun Ajaran 2024/2025. Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi Kelas VIII di SMP Negeri 6 Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025**

*Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas VIII di SMP Negeri 6 Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025*

No.	Kelas	Populasi
1.	VIII A	27
2.	VIII B	29
3.	VIII C	31
4.	VIII D	30
5.	VIII E	29
6.	VIII F	30
7.	VIII G	28
8.	VIII H	28
9.	VIII I	29
10.	VIII J	29
11.	VIII K	29
<b>TOTAL</b>		<b>319</b>

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2013). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban tertinggi, yaitu 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Kriyantono, 2006). Adapun pengembangan instrumen pada penelitian ini didasarkan pada teori Gie (2000) yang terdiri dari empat aspek yaitu, *self-motivation* (pendorongan diri), *self-organization* (penyusunan diri), *self-control* (pengendalian diri), dan *self-development* (pengembangan diri). Skor tinggi pada instrumen ini menunjukkan manajemen diri yang tinggi dalam belajar.

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, manajemen diri adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025 untuk mengelola dirinya dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat terwujud sesuai dengan harapan. Terdapat empat aspek manajemen diri dalam belajar, yaitu *self-motivation* (pendorongan diri), *self-organization* (penyusunan diri), *self-control* (pengendalian diri), dan *self-development* (pengembangan diri).

1. Pendorongan Diri (*Self-Motivation*)

Pendorongan diri atau *self-motivation* merupakan dorongan batin yang terdapat pada diri siswa sebagai rangsangan sehingga siswa mampu bergerak untuk melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penyusunan Diri (*Self-Organization*)

Penyusunan diri atau *self-organization* merupakan pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi.

### 3. Pengendalian Diri (*Self-Control*)

Pengendalian diri atau *self-control* merupakan upaya siswa membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat, dan mengarahkan tenaga agar benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan.

### 4. Pengembangan Diri (*Self-Development*)

Pengembangan diri atau *self-development* merupakan upaya menyempurnakan atau meningkatkan diri dalam berbagai hal seperti kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, serta memelihara kesehatan jasmani maupun kesejahteraan rohani.

#### 3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan aspek manajemen diri yang dikemukakan oleh Gie (2000), yaitu *self-motivation* (pendorongan diri), *self-organization* (penyusunan diri), *self-control* (pengendalian diri), dan *self-development* (pengembangan diri). Kisi-kisi instrumen manajemen diri terdiri dari 36 pernyataan yang menggunakan skala likert dengan empat kategori respons yang berlawanan (1= Sangat Tidak Sesuai, 4= Sangat Sesuai). Adapun kisi-kisi instrumen secara rinci ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Manajemen Diri**

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Manajemen Diri

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1.	<i>Self-Motivation</i> (Pendorongan Diri)	Keinginan untuk berprestasi	1, 3	2	3
		Kemampuan mengatasi kesulitan belajar	5	4, 6	3
		Melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran	7, 9	8	3
2.	<i>Self-Organization</i>	Kemampuan mengatur waktu belajar	11	10, 12	3

	(Penyusunan Diri)	Kemampuan mengelola tempat belajar	13, 15	14	3
		Kemampuan mengatur prioritas belajar	17	16, 18	3
3.	<i>Self-Control</i> (Pengendalian Diri)	Menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar	19, 21	20	3
		Meregulasi diri dengan baik dalam belajar	23	22, 24	3
		Menahan diri dari gangguan belajar	25, 27	26	3
4.	<i>Self-Development</i> (Pengembangan Diri)	Kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah	29	28, 30	3
		Memiliki kepribadian yang kuat	31, 33	32	3
		Kemampuan mengenali diri sendiri	35	34, 36	3
<b>Jumlah</b>			18	18	36

### 3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui penimbangan instrumen (*judgement*) yang bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen dilihat dari definisi operasional variabel, konstruk, konten (isi), dan bahasa dari setiap item pernyataan dalam instrumen. Penimbangan instrumen (*judgement*) dilakukan oleh tiga dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen**

*Tabel 3.3 Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
------------	------------	--------

Memadai	5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36	21
Revisi	1, 2, 3, 4, 7, 9, 11, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 34	15
<b>Total</b>		<b>36</b>

Berdasarkan hasil *judgement*, diperoleh 21 item pernyataan sudah memadai untuk digunakan dan 15 item pernyataan yang harus direvisi. Adapun setelah dilakukan penimbangan instrumen (*judgement*) dan diberikan rekomendasi oleh dosen mengenai item pernyataan yang harus direvisi, maka 36 item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden memahami setiap butir pernyataan yang sudah dibuat. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak dapat dipahami oleh responden, maka perlu segera direvisi agar seluruh butir pernyataan dapat dipahami. Dalam uji keterbacaan ini, tidak ada proses penskoran karena tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan mengenai setiap pernyataan yang ada dalam instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji keterbacaan dilakukan kepada lima siswa kelas VIII yang tidak termasuk menjadi partisipan penelitian dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Profil Siswa dalam Uji Keterbacaan Instrumen**

*Tabel 3.4 Profil Siswa dalam Uji Keterbacaan Instrumen*

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Inisial
1.	VIII	Perempuan	ARA
2.		Perempuan	RU
3.		Perempuan	MA
4.		Laki-Laki	RF
5.		Perempuan	A

Berdasarkan uji keterbacaan, seluruh butir pernyataan dapat dipahami oleh lima siswa tersebut sehingga instrumen manajemen diri dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### 3.4.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen dalam suatu penelitian. Sebelum hasil uji validitas ditunjukkan, telah dilakukan uji reliabilitas dan hasil *output tables 3.1 summary statistics* menunjukkan adanya responden ekstrem. Responden ekstrem merupakan responden yang cenderung menjawab semua item dengan memilih nilai tertinggi seperti "4 = Sangat Sesuai" atau nilai terendah seperti "1 = Sangat Tidak Sesuai" (Morren, Gelissen, & Vermunt, 2011). Dalam uji reliabilitas ditemukan adanya satu responden ekstrem yang memberikan jawaban yang sama pada semua item dengan nilai 4.

Bond & Fox (2015) menjelaskan bahwa model *rasch* tidak dapat menilai jawaban yang sama pada semua item karena jawaban tersebut tidak memberikan variasi yang diperlukan untuk mengukur kemampuan responden secara akurat. Responden ekstrem harus dihilangkan karena dapat mempengaruhi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen (Azwar, 2017). Oleh karena itu, satu responden ekstrem tidak diikutsertakan sehingga dari 319 responden menjadi 318 responden.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan *Rasch Model* melalui aplikasi *Winstep 3.73*. Kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014):

#### 1) Uji *Unidimensionality*

Analisis untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Rincian kriteria disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Unidimensionality**

*Tabel 3.5 Kriteria Unidimensionality*

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
> 60%	Bagus Sekali
40 - 60%	Bagus
20 - 40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexplained Variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>st</sup> of residuals masing-masing</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Unidimensionality**

*Tabel 3.6 Hasil Uji Unidimensionality*

<b>STANDARDIZED RESIDUAL variance</b>	<b>Nilai</b>
<i>Raw variance explained by measures</i>	27.3%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	7.7%
<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	5.9%
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	5.8%
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	4.7%
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	4.5%

Hasil uji *unidimensionality* pada tabel 3.6 menunjukkan nilai *raw variance explained by measures* sebesar 27.3% yang berada pada kategori cukup. Kemudian data setiap *unexplained variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>st</sup> of residuals* < 15%. Berdasarkan hasil tersebut, konstruk instrumen yang digunakan benar mengukur satu variabel yaitu manajemen diri.

## 2) Uji Rating Scale

Uji *rating scale* atau uji ketepatan skala dapat dilihat dari nilai *Observed Average* dan *Andrich Threshold*. Berikut merupakan hasil uji *rating scale* pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Rating Scale**

*Tabel 3.7 Hasil Uji Rating Scale*

<i>Observed Average</i>	<i>Andrich Threshold</i>
-0.18	NONE
0.07	-0.54
0.45	-0.06
0.83	0.60

Berdasarkan tabel 3.7, uji *rating scale* yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan nilai pada kolom *observed average* dari -0.18 menuju +0.83. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini menyatakan bahwa skala yang digunakan dapat dipahami dan tidak membingungkan bagi responden serta rentang penskalaan dalam instrumen ini sudah tepat. Selanjutnya, nilai pada kolom *andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE kemudian negatif dan mengarah ke positif dengan nilai +0.60 secara berurutan yang menyatakan bahwa pilihan yang diberikan sudah valid bagi responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Tingkatan pada instrumen manajemen diri telah sesuai dengan kondisi siswa kelas VIII secara nyata.

### 3) Uji Validitas Konten

Uji validitas konten ditentukan berdasarkan kriteria yaitu Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*). Berikut penjelasan terkait dengan 3 kriteria uji validitas (Sumintono & Widhiarso, 2014):

- a. Nilai ***Outfit Mean Square* (MNSQ)** yang diterima :  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b. Nilai ***Outfit Z-Standard* (ZSTD)** yang diterima :  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlinier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.

- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima :  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Suatu butir item dapat dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut (Bonne, Staver, & Yale, 2014). Berikut hasil uji validitas konten pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Konten**

*Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Konten*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah Item
Memadai (dapat digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35	34
Tidak Memadai (dibuang)	27 dan 36	2

Berdasarkan tabel di atas, terdapat item yang memadai (dapat digunakan) dan item yang tidak memadai (dibuang). Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah total 36 item, terdapat 34 item yang memenuhi kriteria dan dinyatakan valid, serta 2 item yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid adalah item nomor 27 dan 36. Maka dari itu, berdasarkan hasil uji validitas konten didapatkan sebanyak 34 butir item manajemen diri dinyatakan fit yang berarti dapat dipahami dan berfungsi normal serta dapat mengukur apa yang harus diukur yaitu manajemen diri.

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Instrumen Manajemen Diri Setelah Uji Validitas**

*Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Manajemen Diri Setelah Uji Validitas*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1.		Keinginan untuk berprestasi	1, 3	2	3

	<i>Self-Motivation</i> (Pendorongan Diri)	Kemampuan mengatasi kesulitan belajar	5	4, 6	3
		Melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran	7, 9	8	3
2.	<i>Self-Organization</i> (Penyusunan Diri)	Kemampuan mengatur waktu belajar	11	10, 12	3
		Kemampuan mengelola tempat belajar	13, 15	14	3
		Kemampuan mengatur prioritas belajar	17	16, 18	3
3.	<i>Self-Control</i> (Pengendalian Diri)	Menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar	19, 21	20	3
		Meregulasi diri dengan baik dalam belajar	23	22, 24	3
		Menahan diri dari gangguan belajar	25	26	2
4.	<i>Self-Development</i> (Pengembangan Diri)	Kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah	29	28, 30	3
		Memiliki kepribadian yang kuat	31, 33	32	3
		Kemampuan mengenali diri sendiri	35	34	2
<b>Jumlah</b>			17	17	34

### 3.4.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas dari skor yang dihasilkan oleh suatu instrumen (Creswell, 2012). Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut mengukur aspek yang diukur sehingga beberapa kali diuji coba hasilnya tetap sama

atau relatif sama (Sukmadinata, 2008). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch*. Berikut kriteria reliabilitas instrumen menurut Sumintono & Widhiarso (2014):

- a. **Person Measure**: jika nilai rata-rata lebih tinggi dari logit 0,0 maka abilitas siswa lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- b. Nilai **Alpha Cronbach** yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan. Berikut adalah kriteria nilai *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.10  
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

Tabel 3.10 Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

- c. Nilai **Person Reliability** dan **Item Reliability** menunjukkan konsistensi jawaban siswa dan kualitas butir-butir item dalam instrumen. Kriteria nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11  
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Tabel 3.11 Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

- d. Nilai **Separation** untuk mengetahui pengelompokan *person* dan item. Semakin besar nilai *separation* akan semakin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item, sehingga

kualitas instrumen semakin bagus. Nilai *Separation* dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen manajemen diri dengan aplikasi *Winstep* menggunakan *Rasch Model* disajikan dalam tabel 3.12.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

*Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas*

<b>Deskripsi</b>	<b>Mean Measure</b>	<b>Separation</b>	<b>Reliability</b>	<b>Alpha Cronbach</b>
<b>Person</b>	0.43	2.09	0.81	0.84
<b>Item</b>	0.00	7.67	0.98	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen manajemen diri pada tabel 3.12, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a) *Person measure* logit 0.43 merupakan nilai rata-rata responden dalam menjawab instrumen manajemen diri. Nilai logit yang lebih besar dari 0,0 menunjukkan bahwa abilitas responden lebih tinggi daripada tingkat kesulitan butir item pada instrumen.
- b) Uji reliabilitas item instrumen adalah 0.98 (istimewa), yang artinya kualitas item instrumen dapat mengukur manajemen diri siswa dengan luar biasa.
- c) Uji reliabilitas responden (*person*) sebesar 0.81 (bagus) yang artinya responden memiliki konsistensi yang bagus dalam menjawab item-item pada instrumen.
- d) Nilai *Separation* pada instrumen manajemen diri adalah sebagai berikut.

1. *Person*

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

$$H = ((4 \times 2.09) + 1) / 3$$

$$H = 3,12$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 2.09. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 3,12 dan dibulatkan menjadi 3, yang berarti responden memiliki keragaman kemampuan yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori.

## 2. Item

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

$$H = ((4 \times 7.67) + 1) / 3$$

$$H = 10,56$$

Nilai *separation* untuk *item* sebesar 7.67. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 10,56 dan dibulatkan menjadi 11, yang berarti tingkat kesukaran butir item menyebar dalam 11 kelompok dari tingkat yang termudah sampai tersulit.

- e) Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.84 yang artinya secara keseluruhan terdapat interaksi yang bagus sekali antara responden dengan setiap item pada instrumen manajemen diri.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan masalah dan topik penelitian. Topik penelitian kemudian diusulkan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah diusulkan dan disetujui oleh dosen pembimbing akademik, dibuatlah proposal skripsi yang akan dibahas dalam ujian sidang proposal. Tahap terakhir dalam persiapan ialah pembuatan SK pembimbing jika proposal skripsi telah disetujui oleh para dosen penguji.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyusun BAB I, BAB II, dan BAB III dengan dibimbing oleh dosen pembimbing 1 dan 2. Selanjutnya, peneliti melakukan penyebaran instrumen untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, peneliti

mengolah dan menginterpretasikan data. Kemudian dibuat rancangan layanan berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan.

### 3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, seluruh kegiatan disusun dalam bentuk skripsi yang kemudian dilakukan uji plagiarisme dan ujian sidang skripsi.

## 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif yang mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban instrumen yang telah dilakukan (Creswell, 2012). Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai manajemen diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Cirebon. Dalam analisis data peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26 dan *Microsoft Excel* 2019. Analisis data meliputi verifikasi data, penyekoran data, dan kategorisasi data.

### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebelum pengolahan data. Verifikasi data merupakan suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang bertujuan untuk memilih atau menyeleksi data yang layak untuk diolah. Ada beberapa tahap verifikasi data yang dilakukan yaitu memeriksa kelengkapan data yang telah disebar, memastikan responden mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk, memilih responden yang datanya layak diolah, dan menginput data ke dalam *Microsoft Excel* untuk kemudian diolah menggunakan IBM SPSS 26.

### 3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen manajemen diri menggunakan skala model likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), di mana setiap jawaban memiliki skor tersendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki item positif dan item negatif. Berikut disajikan sebuah tabel untuk penskoran skala manajemen diri.

**Tabel 3.13**  
**Penskoran Skala Manajemen Diri**

*Tabel 3.13 Penskoran Skala Manajemen Diri*

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

### 3.6.3 Kategorisasi Data

Gambaran mengenai tingkat manajemen diri siswa dapat diperoleh melalui kategorisasi data. Untuk mengetahui kategori dilakukan dengan melihat nilai *mean* dan *standar deviasi* menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$X_{\max} = 4 \times 34 = 136$$

$$X_{\min} = 1 \times 34 = 34$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 136 - 34 = 102$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} = \frac{136 + 34}{2} = \frac{170}{2} = 85$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{102}{6} = 17$$

**Tabel 3.14**  
**Kategorisasi Manajemen Diri Siswa**

*Tabel 3.14 Kategorisasi Manajemen Diri Siswa*

<b>Rumus</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$\text{Mean} + 1\text{SD} \leq X$	$102 \leq X$	Tinggi
$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$	$68 \leq X < 102$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X < 68$	Rendah

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 3.14, data yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan. Berikut merupakan interpretasi tingkat manajemen diri siswa pada tabel 3.15.

**Tabel 3.15**  
**Interpretasi Tingkat Manajemen Diri Siswa**

*Tabel 3.15 Interpretasi Tingkat Manajemen Diri Siswa*

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
$102 \leq X$	Tinggi	Siswa memiliki manajemen diri yang baik, ditunjukkan dengan motivasi yang kuat untuk berprestasi, mampu mengatasi kesulitan belajar, dan konsisten melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur waktu belajar, mengelola tempat belajar, mengatur prioritas belajar, menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, meregulasi diri dalam belajar, dan menahan diri dari gangguan belajar. Selain itu, siswa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah, memiliki kepribadian yang kuat, dan mengenali diri sendiri dengan baik.
$68 \leq X < 102$	Sedang	Siswa memiliki manajemen diri yang cukup baik, ditunjukkan dengan motivasi yang cukup kuat untuk berprestasi, mengatasi kesulitan belajar dengan cukup baik, dan terkadang melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengatur waktu belajar, mengelola tempat belajar, mengatur prioritas belajar, menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, meregulasi diri dalam belajar, dan menahan diri dari gangguan belajar. Selain itu, siswa bersosialisasi di lingkungan sekolah dengan cukup baik, memiliki kepribadian yang cukup kuat, dan mengenali diri sendiri dengan cukup baik.
$X < 68$	Rendah	Siswa memiliki manajemen diri yang kurang baik, ditunjukkan dengan kurangnya motivasi

		<p>untuk berprestasi, belum cukup mampu mengatasi kesulitan belajar, dan jarang melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam mengatur waktu belajar, mengelola tempat belajar, mengatur prioritas belajar, menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, meregulasi diri dalam belajar, dan menahan diri dari gangguan belajar. Selain itu, siswa kurang mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah, memiliki kepribadian yang lemah, dan belum sepenuhnya mengenali diri sendiri.</p>
--	--	--